



# **PEMBELAJARAN INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN DI ERA DIGITAL**

Aditio Tri Nugroho | Budi Sunarko | Afrighul Mizan  
Afrizal Mukti Pramutiensyah | Ahmad Hasin Noor Aziz | Aida Rahma Wati

PEMBELAJARAN INKLUSIF DAN  
BERKELANJUTAN DI ERA DIGITAL

*Aditio Tri Nugroho, S.Kom.*

*Budi Sunarko, S.T., M.T., Ph.D.*

*Afrighul Mizan, S.Kom.*

*Afrizal Mukti Pramutiansyah, S.Kom.*

*Ahmad Hasin Noor Aziz, S.Kom.*

*Aida Rahma Wati, S.Pd.*



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# PEMBELAJARAN INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN DI ERA DIGITAL

Penulis:

Aditio Tri Nugroho, S.Kom.  
Budi Sunarko, S.T., M.T., Ph.D.  
Afrighul Mizan, S.Kom.  
Afrizal Mukti Pramutiansyah, S.Kom.  
Ahmad Hasin Noor Aziz, S.Kom.  
Aida Rahma Wati, S.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 99, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-623-147-757-6

Cetakan Pertama:

Februari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2025 by Tahta Media Group**

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku berjudul “**PEMBELAJARAN INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN DI ERA DIGITAL**” ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dan solusi mengenai pendidikan yang berkelanjutan, selaras dengan tantangan zaman, serta berlandaskan pada prinsip konservasi dan pemanfaatan teknologi.

Pendidikan berkelanjutan bukan sekadar konsep, melainkan sebuah keharusan yang mendesak di era globalisasi dan perubahan iklim. Integrasi antara konservasi lingkungan dan perkembangan teknologi menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan generasi yang peduli, adaptif, serta mampu menjawab tantangan masa depan. Buku ini diharapkan dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi para pendidik, pelajar, pengambil kebijakan, dan masyarakat luas dalam menyelenggarakan pendidikan yang berdampak positif bagi lingkungan dan peradaban manusia. Lebih dari itu, buku ini juga mengajak semua pihak untuk berkolaborasi, berinovasi, serta bertindak nyata demi menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, sambil memanfaatkan kemajuan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terbitnya buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi perkembangan dunia pendidikan yang berkelanjutan. Selamat membaca dan semoga menginspirasi.

**Tim Penyusun**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
PENDAHULUAN.....	1
A.    Dasar Teori.....	1
B.    Pemanfaatan Canva sebagai Alat Pendukung Pembelajaran Inklusif dan Berkelanjutan .....	3
C.    Canva dan Pembelajaran Inklusif .....	5
D.    Canva dan Pembelajaran Berkelanjutan .....	7
E.    Mengatasi Tantangan dalam Penggunaan Canva.....	8
F.    Struktur Buku .....	9
G.    Pertanyaan Reflektif .....	10
MEMAHAMI PENDIDIKAN INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN .....	11
A.    Pendidikan Inklusif: Definisi dan Konsep .....	11
B.    Pembangunan Berkelanjutan dalam Konteks Pendidikan .....	15
C.    Peran Teknologi dalam Mendukung Pendidikan Inklusif dan Berkelanjutan.....	17
D.    Pertanyaan Reflektif .....	20
PERKENALAN    DENGAN    CANVA    SEBAGAI    ALAT PEMBELAJARAN.....	21
A.    Apa itu Canva? .....	21
B.    Manfaat Canva untuk Guru dan Siswa .....	24
C.    Penggunaan Canva di Kelas .....	28
MENCIPTAKAN MATERI PEMBELAJARAN INKLUSIF .....	32
A.    Desain yang Ramah untuk Semua Siswa.....	32
MEMANFAATKAN CANVA UNTUK VISUALISASI YANG EFEKTIF.	37
A.    Desain Kolaboratif untuk Pembelajaran Inklusif.....	42
PEMBELAJARAN BERKELANJUTAN DAN RAMAH LINGKUNGAN	51
A.    Mengurangi Penggunaan Kertas.....	51
B.    Pembelajaran Digital yang Efisien .....	52
IMPLEMENTASI TEKNOLOGI IT DALAM KONTEKS PENDIDIKAN	57
TANTANGAN DAN SOLUSI .....	71
A.    Tantangan dalam Penggunaan Canva .....	71
B.    Solusi untuk Mengatasi Tantangan .....	72

C. Membangun Keterampilan Digital di Kalangan Guru.....	74
MASA DEPAN PEMBELAJARAN INKLUSIF DAN BERKERKELANJUTAN DENGAN TEKNOLOGI.....	77
A. Tren Teknologi Pendidikan yang Berkembang.....	77
PERAN CANVA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL.....	84
A. Menjadi Pendidik yang Menginspirasi dengan Canva .....	87
PENUTUP .....	89
A. Ringkasan .....	89
B. Langkah Berikutnya untuk Pendidik .....	90
C. Menjadi Pendidik yang Menginspirasi dengan Canva .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	98

# PENDAHULUAN

## A. DASAR TEORI

Pada era digital yang berkembang pesat saat ini, teknologi telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Peran teknologi digital sangat signifikan dalam mengubah cara manusia berinteraksi, mengakses informasi melalui internet, serta mendorong transformasi di berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, inovasi teknologi, ekonomi digital, dan kehidupan sosial. Teknologi ini menawarkan kemudahan akses yang membuka peluang besar bagi manusia untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan luas, tanpa terikat oleh waktu maupun lokasi.

Seiring dengan perkembangan tersebut, transformasi digital menjadi kebutuhan yang mendesak. Transformasi digital merupakan proses yang mengubah metode tradisional dalam menjalankan berbagai kegiatan dengan memanfaatkan teknologi canggih untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi. Perubahan ini melibatkan berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, proses kerja, strategi, dan struktur organisasi. Menurut Royyana (2018), transformasi digital merupakan metamorfosis organisasi untuk meningkatkan kinerja melalui adopsi teknologi. Perubahan ini tidak hanya terjadi di sektor industri, tetapi juga meluas ke berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah pendidikan.

Pada bidang pendidikan, teknologi digital telah menyentuh setiap elemen dalam proses pembelajaran, mulai dari pendidik, peserta didik, hingga metode pembelajaran itu sendiri. Pendidikan sebagai proses universal dalam kehidupan manusia kini mengalami perubahan signifikan yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Teknologi menghadirkan beragam kemudahan yang dapat memperbaiki mutu dan efisiensi pembelajaran. Kehadiran platform belajar online, media pembelajaran yang interaktif, dan berbagai alat digital lainnya telah menciptakan cara belajar yang lebih inovatif, kreatif, dan mudah diakses.

Namun, transformasi ini juga menghadirkan tantangan, seperti kesenjangan digital yang menyebabkan ketidaksetaraan akses teknologi.

Peserta didik dari latar belakang ekonomi rendah sering kali tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai, sehingga mereka tertinggal dalam memanfaatkan peluang teknologi. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menjadi hambatan serius. UNESCO (2020) melaporkan bahwa banyak pendidik merasa belum siap menggunakan teknologi dalam proses pengajaran, yang dapat mengurangi efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi.

Di sisi lain, transformasi digital juga memberikan kesempatan untuk menciptakan pendidikan yang lebih terbuka dan fleksibel. Pendidikan yang inklusif berfokus pada penyediaan kesempatan belajar bagi semua anak, dalam lingkungan yang mendukung dan menghargai perbedaan. Konsep ini menekankan pentingnya penghormatan terhadap keberagaman dan kebutuhan individu, sebagaimana diungkapkan dalam Deklarasi Salamanca (1994). Sekolah inklusif menjadi ruang di mana setiap peserta didik, tanpa memandang perbedaan, dapat belajar bersama dan mendapatkan dukungan penuh dari guru, teman sebaya, dan komunitas.

Meskipun pendidikan inklusif merupakan langkah progresif, implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan, seperti adaptasi terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan penyediaan infrastruktur yang mendukung. Dalam konteks ini, kebijakan pemerintah diharapkan mampu memperkuat layanan pendidikan inklusif untuk memanfaatkan teknologi menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran lebih setara dan bermutu.

Di era yang ditandai dengan arus informasi yang cepat dan globalisasi, pendidikan tidak hanya mengalami digitalisasi tetapi juga pergeseran paradigma. Pendekatan pembelajaran yang dulunya berfokus pada guru kini berubah menjadi berpusat pada siswa, sejalan dengan program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini bertujuan menghasilkan sumber daya manusia unggul yang mampu berkontribusi pada reformasi sosial dan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Teknologi memiliki peran yang signifikan dalam perubahan ini. Teknologi tidak hanya membantu memperlancar proses pembelajaran tetapi juga menawarkan solusi untuk menghadapi tantangan pendidikan global. Namun, kemajuan teknologi juga membawa dampak negatif, seperti risiko

keamanan data dan ketergantungan pada teknologi. Karena itu, memanfaatkan peluang teknologi secara cerdas sambil mengatasi berbagai tantangan yang ada menjadi hal yang penting, sehingga pendidikan dapat lebih inklusif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan di masa depan.

Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan secara strategis, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memberikan kesempatan yang sama kepada semua individu untuk mencapai potensi terbaik mereka.

## **B. PEMANFAATAN CANVA SEBAGAI ALAT PENDUKUNG PEMBELAJARAN INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN**

Kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, penggunaan teknologi digital menjadi hal yang sangat penting. Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pendidikan adalah Canva, sebuah alat desain grafis dengan berbagai fitur yang memungkinkan pembuatan materi pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Platform ini tidak hanya mempermudah pengajar dalam mendesain materi ajar, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih visual, menarik, dan mudah dipahami. Canva memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip "Merdeka Belajar" dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Dalam proses pembelajaran, sering kali terdapat tantangan, seperti kurangnya partisipasi peserta didik, kesulitan dalam menggambarkan konsep yang rumit, serta kebutuhan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan teknologi yang relevan di era modern. Dengan menggunakan Canva, pendidik dapat menciptakan media pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti infografis, presentasi, video, atau poster interaktif, yang dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan teknologi secara efektif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif

yang sangat diperlukan di era digital ini. Selain itu, kemampuan peserta didik untuk menggunakan platform seperti Canva juga dapat menjadi bagian dari penguasaan literasi digital, yang menjadi salah satu keterampilan penting dalam menghadapi dunia kerja di masa depan.

Canva memberikan beragam manfaat yang dapat membantu mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Pertama, dengan antarmuka yang sederhana dan intuitif, serta berbagai template siap pakai, Canva memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk menciptakan konten visual yang menarik dan mudah dipahami tanpa perlu memiliki keahlian desain grafis profesional. Desainnya yang *user-friendly* membuat pengguna, bahkan pemula, dapat dengan cepat membuat materi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kedua, Canva mendukung kolaborasi secara langsung, sehingga peserta didik dapat bekerja sama secara real-time dalam proyek kelompok. Fitur ini mendorong interaksi yang lebih aktif antar peserta didik, memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam tim, serta mengasah keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah. Selain itu, kolaborasi ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling bertukar ide dan memberikan umpan balik, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Ketiga, Canva memungkinkan pembuatan berbagai bentuk visualisasi data, seperti infografis, grafik, dan diagram, yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Visualisasi ini sangat membantu dalam menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep secara lebih jelas dan mengingat informasi tersebut dalam jangka panjang. Pendekatan ini menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi yang hanya disampaikan secara verbal atau tekstual, serta mendukung keberagaman gaya belajar peserta didik dengan lebih efektif.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Canva, selaras dengan kebijakan pendidikan nasional yang mendorong integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menegaskan pentingnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk

menghadapi tantangan global. Dalam hal ini, Canva dapat berperan sebagai alat yang efektif untuk mendukung tujuan tersebut.

Sebagai platform desain grafis, Canva tidak hanya memberikan kemudahan dalam pembuatan materi pembelajaran yang menarik, tetapi juga menjadi sarana untuk mengasah keterampilan digital peserta didik yang sangat relevan di era digital saat ini. Dengan fitur-fiturnya yang mudah digunakan, Canva memungkinkan pendidik dan peserta didik menciptakan konten pembelajaran yang kreatif tanpa memerlukan kemampuan desain tingkat lanjut. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas materi pembelajaran.

Selain itu, penerapan Canva dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, di mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pembuatan konten sendiri. Fitur kolaboratif Canva memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek kelompok, sehingga memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja tim, berkomunikasi, dan berbagi ide secara efektif. Interaksi ini mendukung pembelajaran berbasis proyek (projectbased learning) yang mengembangkan keterampilan abad ke21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Tidak hanya itu, penggunaan Canva juga memberikan peluang bagi guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik. Melalui visualisasi data seperti grafik, diagram, dan infografis, guru dapat menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan Canva dalam pembelajaran tidak hanya mendukung kebijakan pendidikan nasional tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

### **C. CANVA DAN PEMBELAJARAN INKLUSIF**

Pendidikan inklusif menuntut penyediaan lingkungan belajar yang ramah, menerima keberagaman, dan memberikan akses yang setara kepada seluruh peserta didik, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Dalam upaya ini, Canva, dengan berbagai fitur desain yang mudah digunakan, menawarkan dukungan yang signifikan bagi para pendidik dalam

menciptakan materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk semua peserta didik tanpa terkecuali. Canva memungkinkan para pendidik untuk menyesuaikan desain materi ajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, termasuk mereka yang mempunyai kesulitan belajar. Misalnya, Canva menyediakan berbagai pilihan font dengan ukuran yang dapat disesuaikan serta warna kontras yang tinggi, yang sangat berguna bagi peserta didik dengan gangguan penglihatan atau disleksia, sehingga mereka dapat lebih mudah membaca dan memahami materi. Selain itu, Canva juga memungkinkan pendidik untuk menambahkan elemen audio dan video pada materi pembelajaran, yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik yang lebih responsif terhadap media tersebut, seperti peserta didik dengan gangguan pendengaran atau mereka yang membutuhkan pendekatan multisensori dalam pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Lebih jauh lagi, Canva menawarkan berbagai template yang menarik dan mudah diakses, yang memungkinkan pendidik untuk menyederhanakan informasi kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik dengan kesulitan belajar. Infografis, diagram, dan animasi yang dapat dibuat dengan menggunakan Canva untuk membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi individu yang mungkin mengalami hambatan dalam menyerap informasi secara verbal. Dengan demikian, Canva mendukung keberagaman cara belajar peserta didik, baik itu melalui teks, gambar, audio, maupun video, sehingga memberikan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan memori jangka panjang yang lebih kuat.

Selain itu, fitur kolaborasi yang dimiliki Canva memberikan kesempatan bagi pendidik dan peserta didik untuk bekerja bersama secara *daring* dalam pembuatan materi ajar, yang sangat mendukung prinsip pendidikan inklusif. Fitur ini mendorong partisipasi aktif dan interaksi di antara peserta didik, termasuk mereka yang mungkin menghadapi hambatan fisik untuk hadir di kelas secara langsung, seperti peserta didik dengan keterbatasan mobilitas atau peserta didik yang belajar dari rumah. Melalui kolaborasi ini, peserta didik dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran, berbagi pemikiran, dan saling belajar, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan menggunakan Canva, pendidik dapat menciptakan suasana

pembelajaran yang inklusif, sehingga setiap peserta didik merasa dihargai dan memperoleh peluang yang setara untuk berkembang.

#### **D. CANVA DAN PEMBELAJARAN BERKELANJUTAN**

Pendidikan berkelanjutan memiliki tujuan utama untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan saat ini, tetapi juga mendukung keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Pada hal ini, Canva hadir sebagai alat yang sangat mendukung pembelajaran berkelanjutan, dengan berbagai fitur dan kemudahan yang ditawarkannya. Salah satu keuntungan utama dari penggunaan Canva adalah efisiensi yang dapat digunakan untuk membuat materi atau bahan pembelajaran. Dengan menghadirkan ribuan template yang sudah dirancang dengan baik dan siap digunakan, Canva memudahkan pendidik dalam membuat materi pembelajaran yang tidak hanya kreatif, tetapi juga menghemat waktu. Ini memberi kesempatan bagi pendidik untuk lebih memusatkan perhatian pada aspek pedagogis, seperti merancang metode pengajaran yang lebih melibatkan peserta didik dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar mereka (Sanjaya, 2018). Sebagai contoh, pendidik dapat dengan cepat membuat presentasi, infografis, atau poster yang menarik tanpa harus memulai dari awal, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk mempersiapkan materi dapat dialihkan untuk mendalami materi ajar dan berinteraksi lebih banyak dengan peserta didik.

Selain itu, Canva juga mendukung prinsip keberlanjutan dalam pendidikan melalui pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan. Sebagai platform digital, Canva mengurangi ketergantungan pada penggunaan kertas untuk materi pembelajaran. Dengan beralih ke format digital, pendidik dan peserta didik dapat mengurangi penggunaan kertas, yang secara langsung terlibat dalam menghemat sumber daya alam dan mengurangi sampah yang dihasilkan dari proses pencetakan materi ajar. Hal ini tidak hanya menguntungkan dari segi efisiensi biaya, tetapi juga mencerminkan prinsip keberlanjutan yang mendukung penggunaan sumber daya secara maksimal dan tanggung jawab (Putra, 2020). Seiring dengan meningkatnya kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan, penggunaan teknologi seperti Canva dalam pendidikan menjadi pilihan yang bijak untuk mengurangi dampak lingkungan yang negatif.

Lebih lanjut, penggunaan Canva dalam pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan literasi digital peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam penggunaan Canva untuk membuat materi ajar atau proyek, mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman mengenai materi akademik, tetapi juga mengasah keterampilan teknologi yang sangat penting untuk dunia kerja di masa depan.. Keterampilan seperti desain grafis, pengolahan gambar, dan pembuatan presentasi digital sangat dibutuhkan di berbagai sektor industri yang semakin mengutamakan kompetensi digital (Utami, 2021). Selain itu, melalui penggunaan Canva, peserta didik juga belajar bagaimana bekerja secara kolaboratif dalam proyek berbasis teknologi, yang memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan mengomunikasikan ide secara efektif. Dengan demikian, Canva tidak hanya mendukung pengajaran konten akademik, tetapi juga berperan dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan profesional yang berorientasi pada teknologi.

#### **E. MENGATASI TANTANGAN DALAM PENGGUNAAN CANVA**

Meskipun Canva menawarkan berbagai manfaat yang signifikan dalam mendukung pembelajaran inklusif dan berkelanjutan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar implementasinya dapat berjalan secara optimal. Salah satu tantangan utama adalah adanya kesenjangan digital, di mana sebagian peserta didik tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat dan koneksi internet yang dibutuhkan untuk memaksimalkan penggunaan Canva. Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan ekonomi atau infrastruktur teknologi yang belum merata di beberapa wilayah. Untuk menatasi tantangan ini, institusi pendidikan perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, penyedia layanan internet, dan lembaga sosial, untuk menyediakan akses yang lebih setara. Langkah-langkah seperti penyediaan perangkat belajar bersama atau pengembangan program subsidi untuk peserta didik yang membutuhkan bisa menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan ini (Aminah, 2021).

Selain itu, tantangan lainnya adalah perlunya pelatihan yang memadai bagi para pendidik agar mereka dapat memaksimalkan penggunaan Canva dalam proses pembelajaran. Beberapa pendidik, terutama yang belum terbiasa dengan teknologi, mungkin merasa kesulitan untuk memanfaatkan berbagai

fitur Canva yang canggih dan bervariasi. Pelatihan intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan digital para pendidik. Program pengembangan profesional seperti lokakarya, webinar, atau pelatihan tatap muka dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan Canva serta memberikan pemahaman mendalam mengenai cara penggunaannya dalam konteks pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi, mereka akan lebih mampu merancang materi ajar yang lebih kreatif, sesuai perkembangan zaman, dan dapat dijangkau oleh semua peserta didik (Hidayat & Sari, 2020).

Canva merupakan media yang sangat efektif dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan fitur yang fleksibel dan mudah digunakan, platform ini dapat membantu pendidik menciptakan materi yang menarik, interaktif, dan dapat diakses oleh semua peserta didik. Namun, keberhasilan penggunaan Canva memerlukan upaya untuk mengurangi kesenjangan digital dan memberikan pelatihan yang memadai kepada pendidik. Dengan strategi yang tepat, Canva dapat menjadi bagian penting dari perubahan dalam pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan, serta mendukung tercapainya pendidikan berkualitas bagi semua peserta didik.

## **F. STRUKTUR BUKU**

Buku ini menawarkan gambaran yang terstruktur dan menyeluruh mengenai pemanfaatan Canva sebagai alat yang efektif dalam mendukung tercapainya pembelajaran inklusif dan berkelanjutan di era digital. Dengan pemikiran yang mendalam dan pendekatan yang praktis, setiap bab dalam buku ini dirancang untuk membekali pembaca dengan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan

Canva dalam pembelajaran sehari-hari, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Mulai dari pengenalan dasar mengenai pendidikan inklusif dan pembangunan berkelanjutan, yang menjadi landasan bagi pembelajaran yang adil dan merata, hingga pemaparan tentang bagaimana teknologi seperti Canva dapat dioptimalkan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Buku ini juga menguraikan tantangan yang mungkin dihadapi oleh para pendidik dalam menerapkan teknologi ini di

kelas, serta menyediakan solusi praktis untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, buku ini tidak hanya memberi wawasan teoretis, tetapi juga memberikan panduan langkah demi langkah yang dapat langsung diterapkan oleh guru-guru untuk memanfaatkan Canva dalam membuat media ajar yang lebih menarik, efektif, serta ramah lingkungan.

Buku ini mengedepankan penggunaan Canva sebagai alat untuk memvisualisasikan materi pembelajaran secara efektif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mendorong terciptanya kolaborasi di kelas. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, di mana setiap peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat merasakan manfaat yang sama dari proses belajar-mengajar. Lebih dari itu, buku ini juga menyentuh aspek penting dalam pendidikan modern, yaitu pengurangan penggunaan kertas dan pemanfaatan teknologi digital yang efisien, yang tidak hanya mendukung pembelajaran yang lebih ramah lingkungan, tetapi juga relevan dengan keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik, seperti kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang cepat, buku ini juga mengajak para pendidik untuk terus berinovasi dan memperluas wawasan mereka dalam memanfaatkan Canva untuk mendukung pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan. Di akhir buku, pembaca akan diajak untuk merefleksikan aksi nyata yang dapat diambil untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi terhadap pendidikan di masa depan, dengan menggunakan teknologi secara bijaksana.

## **G. PERTANYAAN REFLEKTIF**

1. Apa saja risiko atau dampak negatif dari teknologi digital dalam pendidikan, dan bagaimana cara mengatasinya?
2. Bagaimana kebijakan pendidikan nasional dapat mendorong penggunaan teknologi seperti Canva untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan adaptif?
3. Jelaskan bagaimana Canva mendukung prinsip pendidikan inklusif melalui penyesuaian kebutuhan siswa dengan gangguan belajar atau disabilitas!

# MEMAHAMI PENDIDIKAN INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN

## A. PENDIDIKAN INKLUSIF: DEFINISI DAN KONSEP

Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang fokus pada pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk mengakses pendidikan tanpa adanya diskriminasi, baik berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, kemampuan fisik, maupun kebutuhan khusus. Konsep ini berakar pada prinsip kesetaraan, di mana setiap peserta didik, tanpa terkecuali, memiliki hak untuk menerima pendidikan berkualitas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, inklusivitas tidak hanya berarti menerima keberagaman di kelas, tetapi juga menciptakan sistem pendidikan yang mampu mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung dan menghargai perbedaan.

Pendidikan inklusif melibatkan kolaborasi yang erat antara guru, staf sekolah, orang tua, dan tenaga profesional lainnya untuk merancang serta menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik. Upaya ini mencakup adaptasi kurikulum, pemanfaatan teknologi pendidikan yang sesuai, pemberian dukungan individu atau kelompok, serta penciptaan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif. Tujuan utamanya adalah memastikan kesetaraan, memperkuat keterampilan sosial dan akademik, serta membantu peserta didik mengoptimalkan potensi mereka. Dengan menanamkan nilai toleransi, saling pengertian, dan penghormatan, pendidikan inklusif tidak hanya memberikan dampak positif dalam jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya komunitas pendidikan yang lebih inklusif. Hal ini mempersiapkan peserta didik untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi, serta membangun masyarakat yang lebih adil dan terbuka (Budianto, 2023). Pelaksanaan pendidikan inklusif memerlukan perubahan mendasar dalam pola pikir, di

mana semua pihak harus mengakui dan menghargai keberagaman peserta didik. Selain itu, diperlukan penataan teknis yang melibatkan kebijakan yang mendukung, budaya sekolah yang inklusif, serta pengelolaan kelas yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik. Semua itu harus dilakukan dengan menerapkan prinsip adaptasi, yang memungkinkan proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan potensi setiap peserta didik.

Pendidikan inklusif pada dasarnya mengharuskan sekolah untuk memperhatikan tiga aspek utama, yaitu kurikulum, instruksi, dan lingkungan belajar. Penyesuaian kurikuler mencakup perubahan pada isi, materi, atau kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Penyesuaian instruksional berfokus pada penggunaan berbagai metode, cara, dan strategi untuk membantu peserta didik memahami materi atau mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sementara itu, penyesuaian lingkungan belajar mencakup pengaturan dalam proses pembelajaran, termasuk lokasi, waktu, kelompok belajar, serta penyediaan alat bantu dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal penyesuaian kurikulum, guru dapat menambah keterampilan baru untuk mendukung pencapaian kompetensi yang diinginkan atau mengganti keterampilan yang sulit dengan kompetensi lain yang setara.

Pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran dengan menyederhanakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, disesuaikan dengan kemampuan awal, kondisi, dan gaya belajar mereka yang telah diketahui melalui hasil asesmen. Untuk mewujudkan pendidikan inklusif, sekolah perlu melakukan beberapa hal penting. Pertama, sekolah harus bersikap fleksibel dan kreatif dalam merespons kebutuhan peserta didik yang sangat beragam. Kedua, dukungan terhadap kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif juga sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, penyesuaian kurikulum sangat penting, seperti merancang rencana pembelajaran yang dapat diterapkan di seluruh kelas, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, serta menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan teknologi dengan efektif. Hal ini juga termasuk mempersiapkan pembelajaran secara matang agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi Difa Fadilah, Nisrina Tiara Adinda, & Rahman, I. F. (2024). MEWUJUDKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN DENGAN LITERASI DIGITAL: PERAN TEKNOLOGI DI ERA SDGS 2030. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5)
- Ainun, Fadia Puja dkk. (2022). IDENTIFIKASI TRANSFORMASI DIGITAL DALAM DUNIA PENDIDIKAN MENGENAI PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA DISRUPSI. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1, Pp: 1570-1580.
- Budianto., & Andry, A. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSIF: MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RAMAH BAGI SEMUA SISWA. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 1, No. 1, Pp: 12-19.
- Farida Rahmawati, & Idam Ragil Widiyanto Atmojo. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279.
- Fadilah, Azmi Difa dkk. (2024). MEWUJUDKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN DENGAN LITERASI DIGITAL: PERAN TEKNOLOGI DI ERA SDGS 2030. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 5, Pp: 106-121.
- Implementasi aplikasi Canva sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan kreativitas guru SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–10.
- Isroani, Farida dkk. (2024). *PENDIDIKAN INKLUSIF*. Kuningan: Aina Media Baswara.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Penelitian*, Vol. 3, No. 3, Pp: 43-52.
- Rachmi, Surachman, A., Desfita Eka Putri, Adi Nugroho, & Salfin. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63.

- Saputri, R. E., Syavina, S., Apriliani, N. A., & Triutami, G. (2024).
- Sari, D. S., Astuti, D. S., & Suparjan, S. (2024). Implementasi Canva dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Sungai Kakap Kubu Raya. *Journal of Education Research*, 5(2), 1064–1070.
- Sakiinah, A N., Mahya, Alfi F P., & Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, Vol. 01, No. 02, Pp: 18-28.
- Zulfa, P. I., Ni'mah, M., & Amalia, N. F. (2023). Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi IT dalam mengatasi keterbatasan pendidikan di era 5.0 pada sekolah dasar. *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 1–10.

# PEMBELAJARAN INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN DI ERA DIGITAL

Pendidikan berkelanjutan bukan sekadar konsep, melainkan sebuah keharusan yang mendesak di era globalisasi dan perubahan iklim. Integrasi antara konservasi lingkungan dan perkembangan teknologi menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan generasi yang peduli, adaptif, serta mampu menjawab tantangan masa depan. Buku ini diharapkan dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi para pendidik, pelajar, pengambil kebijakan, dan masyarakat luas dalam menyelenggarakan pendidikan yang berdampak positif bagi lingkungan dan peradaban manusia.

Dalam penyusunan buku ini, kami berusaha untuk merangkum berbagai teori, penelitian, dan praktik terbaik terkait pendekatan berbasis konservasi dan teknologi dalam pendidikan. Lebih dari itu, buku ini juga mengajak semua pihak untuk berkolaborasi, berinovasi, serta bertindak nyata demi menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, sambil memanfaatkan kemajuan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.



IKAPI  
INDONESIAN ASSOCIATION OF PUBLISHERS AND AUTHORS

CV. Tahta Media Group

Surakarta, Jawa Tengah

Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)

Ig : tahtamediagroup

Telp/WA : +62 896-5427-3996

